

ABSTRAK

Latar Belakang : Manajemen anestesi mempengaruhi mekanisme terjadinya proses immunostimulatory dan immunosuppressive pasien dengan cara memodulasi fungsi sel imun ataupun dengan melemahkan respon stres. Dexmedetomidine merupakan obat anestesi yang telah banyak diteliti dalam perannya menurunkan respon neuroendokrin dan respon proinflamasi akibat pembedahan, dimana hal tersebut dapat menimbulkan gejala sisa dan meningkatkan terjadinya komplikasi pasca bedah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa efek penambahan dexmedetomidine terhadap kualitas pemulihan pasca anestesi pada pasien operasi besar tulang belakang.

Metode : Sebuah studi randomisasi terkontrol dilakukan pada sebuah rumah sakit tersier di Surabaya, Indonesia. Kuisioer QoR-40 dinilai pada pada hari ke- 1,2 dan 3 pasca operasi besar tulang belakang dibandingka di antara pasien yang menerima Dexmedetomidine dan placebo selama operasi tulang belakang mayor

Hasil : Nilai kuisioer QoR-40 pada hari ke-1,2, dan 3 pasca operasi didapatkan berbeda bermakna pada kelompok DEX. Nilai kuisioer QoR-40 didapatkan lebih tinggi pada kelompok DEX dibanding kelompok SAL. Skala pengukuran kuisioer QoR-40 yang terdiri dari 5 skala, didapatkan juga nilai nya lebih tinggi di setiap skala pada kelompok DEX dibanding kelompok SAL.

Kesimpulan : Penambahan dexmedetomidine selama operasi besar tulang belakang menekan respon endokrin dan inflamasi akibat pembedahan tercermin dengan penigkatan nilai kualitas pemulihan pasca anestesi yang dinilai dengan kuisioer QoR-40 pada hari ke-1,2,dan 3 pasca operasi. Perubahan nilai kualitas pemulihan pasca anestesi didapatkan bermakna pada kedua kelompok.

Keywords : Dexmedetomidine, Kuisioer QoR-40, operasi tulang belakang.

ABSTRACT

Background : Anesthesia management affects patient's immunostimulatory and immunosuppressive processes by either modulating immune cells function or by decreasing stress response. Dexmedetomidine is an anesthetic drug that has been widely studied for its role in lowering neuroendocrine and proinflammatory responses after surgery, where the two are capable of inducing sequelae and increasing the risk of post-operative complications. This study aimed to analyze the effects of adding dexmedetomidine to the quality of recovery post-anesthesia in patients with major spinal surgeries.

Methods : A randomized controlled study was done in a tertiary hospital in Surabaya, Indonesia. Assessment using QoR-40 questionnaire was done on day 1, 2, and 3 after major spinal surgery to compare between the group who received Dexmedetomidine (DEX group) during surgery and the control group who received placebo (SAL group).

Results : QoR-40 score was significantly different between the two groups on day 1, 2, and 3 post-operation. A higher QoR-40 score was found in DEX group compared to SAL group. QoR-40 consists of 5 scales and scores on each scale were found to be higher in DEX group compared to SAL group.

Conclusion : Addition of Dexmedetomidine during major spinal surgery suppresses surgery-induced endocrine and inflammatory responses, proven by the increase of quality of recovery post-anesthesia assessed by QoR-40 on day 1, 2, and 3 post-surgery. The difference between recovery quality post-anesthesia between the two groups was found to be significant.

Keywords : Dexmedetomidine, QoR-40 questionnaire, spinal surgery.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala rahmat Nya saya dapat menempuh Program Pendidikan Dokter Spesialis 1 Anestesiologi dan Terapi Intensif Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga serta menyusun dan menyelesaikan penelitian berjudul **Efek Penambahan Dexmedetomidine Terhadap Kualitas Pemulihan Pasca Anestesi Berdasarkan Kuisiner QoR-40 Pada Pasien Operasi Besar Tulang Belakang Di RSUD Dr. Soetomo** ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan. Terimakasih sebesar-besarnya kepada seluruh civitas akademika PPDS I Anestesiologi dan Terapi Intensif Fakultas Kedokteran Unair, kepada segenap guru, serta kepada pihak yang memberikan bantuan selama proses penyusunan penelitian ini, yaitu kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga dan Direktur RSUD Dr Soetomo Surabaya.
2. Dr. dr. Hamzah, SpAn, KNA selaku kepala Departemen Anestesiologi & Terapi Intensif FK Unair/RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
3. Dr. dr. Arie Utariani, SpAn, KAP selaku ketua program studi PPDS-1 Anestesiologi dan Terapi Intensif FK Unair/RSUD Dr. Soetomo Surabaya atas saran dan bimbingan yang telah diberikan demi terwujudnya penelitian ini.
4. Prof. Dr. Nancy Margarita R, dr., Sp.An., KMN., KNA., KIC sebagai dosen pembimbing I yang dengan penuh perhatian telah memberikan sumbangan pikiran, tenaga, serta telah meluangkan waktunya.
5. Dr. Hamzah.,dr., Sp.An., KNA sebagai dosen pembimbing II atas saran dan bimbingan yang telah diberikan demi terwujudnya penelitian ini.
6. Bambang Harijono dr, Sp.An, KNA sebagai pembimbing akademik atas segala kesempatan dan bimbingan selama saya menempuh pendidikan
7. Seluruh guru-guru saya di Departemen Anestesiologi & Terapi Intensif FK Unair/RSUD Dr. Soetomo Surabaya yang telah membimbing saya

8. Seluruh karyawan dan perawat di lingkungan Departemen Anestesiologi & Terapi Intensif FK Unair/RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
9. Orang tua saya, ayahanda H. Iskandar Adamy, dan ibunda Midia Hanum, kakak dan ponakan-ponakan saya yang dengan doa dan kasih sayang telah memberikan dorongan moril untuk segera menyelesaikan pendidikan.
10. Untuk seluruh teman PPDS I FK Unair/RSUD Dr. Soetomo Surabaya, terutama Program Studi Anestesiologi dan Terapi Intensif. Akhir kata, mohon maaf kepada semua pihak atas segala kesalahan baik yang disengaja maupun tidak. Semoga hasil penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Surabaya, 04 Februari 2020

Penulis